



KHI

Kajian Hubungan Internasional

1. KERJASAMA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) DENGAN MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE (MAS) DALAM BIDANG TEKNOLOGI FINANSIAL
Muhammad Uyas Balya Malchan, Dr. Ismiyah, M.Si
2. ASOSIASI EKSPORTIR KOPI INDONESIA (AEKI) DALAM PERAN DAN KEPENTINGAN MENDORONG EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG 2018
Muh Agus Rahayu, Andi Purwono, S.IP, M.Si
3. DIPLOMASI KOREA SELATAN DENGAN MEMANFAATKAN OLIMPIADE MUSIM DINGIN TAHUN 2018 UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS DENGAN KOREA UTARA
Ambarwati, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
4. FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KOREA SELATAN TAHUN 2017 - 2018
Defi Ratna Putri, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
5. PERAN JAPAN FOUNDATION DALAM MENJALANKAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG DI INDONESIA TAHUN 2015-2018
Ammar fu'ad Aprilliyanto, Adi Joko Purwanto, S.IP, MA
6. Why Terrorism And Religious Extremism Originate In Pakistan For Continuing Conflict In Afghanistan? Title of RQ
Pakistan is keeping the region under the influence of terrorists
Saima Sediqy, Ali Martin, S.IP, M.Si
7. KERJASAMA KEPOLISIAN DAERAH KALIMANTAN BARAT DAN POLIS DIRAJA MALAYSIA (PDRM) KONTINJEN SARAWAK DALAM PEMBERANTASAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL DI WILAYAH PERBATASAN
Ahmad Syahril, Dr.H.Andi Purwono,S.IP,M.Si
8. DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN "WONDERFULL INDONESIA" DI ASIA TENGGARA TAHUN 2015-2018
Anggih Hermawan S, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
9. DIPLOMASI PUBLIK JEPANG (STUDI KASUS : BUDAYA POP JEPANG DI INDONESIA)
Ratna Dewi Kumalaningih, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
10. KEIKUTSERTAAN ANAK ANAK DAN PEREMPUAN DALAM PERANG MENURUT KITAB FATHUL QORIB
Wafi Ahdi, Dr. Andi purwono S.ip, M.si



ALAMAT PENERBIT :

Laboratorium Diplomas
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan,
Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50232

EDITORIAL TEAM

Ismiyatun (Head of Department of International Relations)

Managing Editor

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

Peer Reviewer

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M. Rosyidin (Diponegoro University)

LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pada bulan Oktober 2021, “Kajian Hubungan Internasional” kembali hadir dengan beragam tema yang cukup variatif. Vol 1, no 2 ini berisi hasil penelitian para mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Unwahas antara lain : Muhammas Ilyas Balya Malchan, Muh Agus Rahayu, Ambarwati, Defi Ratna Putri, Ammar Fuad aprilliyanto, Saima Sediqy, Ahmad Syahrial, Anggih Hermawan , Ratna Dewi Kumalaningsih, dan Wafi ahdi.

Kluster Peminatan Diplomasi pada nomor ini diwakili oleh : Anggih Hermawan melalui “Diplomasi Indonesia dalam Mempromosikan Wonderful Indonesia di Asia Tenggara Tahun 2013 – 2018, Ambarwati dengan riset “Diplomasi Korea Selatan dengan Memanfaatkan Olimpiade Musim Dingin tahun 2018 untuk Membangun Hubungan Harmonis dengan Korea Utara”. Hubungan Indonesia dengan Jepang menjadi topik riset diplomasi yang dilakukan Ammar Fu’ad Aprilliyanto dengan “Peran Japan foundation dalam Menjalankan Diplomasi ekbudayaan Jepang di Indonesia Tahun 2015 -2018. Sedangkan Ratna Dewi Kumalaningsih dengan “Diplomasi Publik Jepang : Studi Kasus Budaya K POP Jepang di Indonesia, mengeksplorasi Budaya Pop Jepang.

Kluster Peminatan Perdagangan Internasional pada penerbitan ini mengeksplorasi masalah kerjasama internasional, pekerja migran, kejahatan Transnasional serta partisipasi non state actor. Muhammad Ilyas Balya Machan mengeksplorasi kegiatan OJK melalui “Kerjasama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Monetary Authority of Singapore dalam bidang Teknologi Finansial. Sementara Defi Ratna Putri meneliti migran Indonesia dalam risetnya “Faktor Penyebab Meningkatnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Korea Selatan Tahun 2017 -2018. Kejahatan Transnasional dikupas oleh Ahmad Syahrial dengan “Kerjasama Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dan Polis Diraja Malaysia (PRDM) Konjen Sarawak dalam Pemberantasan Kejahatan Transnasional di Wilayah Perbatasan. Agus Rahayu melengkapi kluster peminatan ini dengan judul riset “Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) dalam Peran dan Kepentingan Mendorong Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang 2018.

Kluster Studi Kawasan diwakili oleh Saima Sediqy dengan riset “Why Terrorism and Religious Extremism Originate in Pakistan for Continuing Conflict in Afghanistan ? .akhirnya Wafi ahdi menutup pembahasan melalui riset “Keikutsertaan Anak Anak dan Perempuan dalam Perang Menurut Kitab Fathul Qorib.

Semoga kehadiran Kajian Hubungan Internasional ini mampu memperkaya khasanah pustaka ilmiah sebagai rujukan penelitian bagi para peneliti Hubungan Internasional baik skope, regional, nasional maupun internasional.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

COVER	i
EDITORIAL TEAM	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRACT	253
A PENDAHULUAN	254
1. Latar Belakang	254
2. Rumusan Masalah.....	257
3. Kerangka Dasar Teori.....	258
B METODE PENELITIAN	262
C HASIL DAN PEMBAHASAN	262
1. Peran AEKI Dalam Mendorong Ekspor Kopi Indonesia Jepang.....	263
2. Kepentingan AEKI Dalam Mendorong Ekspor Kopi Indonesia-Jepang	274
D KESIMPULAN	277
E DAFTAR REFERENSI.....	278

**ASOSIASI EKSPORTIR KOPI INDONESIA (AEKI) DALAM PERAN
DAN KEPENTINGAN MENDORONG EKSPOR KOPI INDONESIA KE
JEPANG 2018**

Muh Agus Rahayu¹, Andi Purwono, S.IP.,M.Si²

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim

ABSTRACT

Coffee is one of the most popular drinks in the world. As one of the largest coffee producing countries in the world, of course Indonesia will improve and manage processed coffee, both in the form of production and market share. In connection with the increase in coffee lovers in the country of Sakura (Japan) and also bilateral relations that have existed for a very long time, Indonesia has made Japan a destination for Indonesian coffee exports, through a Non-Government Organization or non-governmental organization that oversees the coffee industry called the Association of Exporters and Industries. Indonesian Coffee (AEKI), farmers and entrepreneurs as well as Indonesian coffee industry players who are members of the AEKI membership want to encourage the Indonesian government to export coffee to Japan as an effort to improve the National Economy. The state economy will be strong if the individual economy is also strong, this is as stated by Andrew Moravcsik, the state exists as a forum for individuals who become community groups.

Keywords: Coffee, AEKI, Japan, Export, Andrew Moravcsik

Abstrak

Kopi merupakan salah satu minuman favorit yang banyak diminati didunia. Sebagai salah satu Negara produsen kopi terbesar didunia, tentu Indonesia akan meningkatkan dan mengelola olahan kopi, baik berupa produksinya maupun

¹ Mahasiswa Hubungan Internasional Fisip Unwahas Angkatan 2015

² Dosen Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang

pangsa pasarnya. Sehubungan dengan meningkatnya penikmat kopi di negeri sakura (Jepang) dan juga hubungan bilateral yang telah terjalin sangat lama ini membuat Indonesia menjadikan Jepang sebagai destinasi ekspor kopi Indonesia, Melalui Non Government Organization atau lembaga swadaya masyarakat yang menaungi para Industri kopi yang bernama Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), para petani dan pengusaha serta pelaku Industri kopi Indonesia yang tergabung didalam keanggotaan AEKI ingin mendorong pemerintah Indonesia dalam mengekspor kopi ke Jepang sebagai salah satu usaha meningkatkan Perekonomian Nasional. Ekonomi Negara akan kuat jika ekonomi individunya juga kuat, hal ini seperti yang di kemukakan oleh Andrew Moravcsik, Negara ada sebagai wadah bagi Individu-Individu yang menjadi kelompok Masyarakat.

Kata kunci: Kopi, AEKI, Jepang, Ekspor, Andrew Moravcsik

A PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir kopi paling besar di dunia. Indonesia juga terkenal karena memiliki sejumlah kopi khusus seperti 'kopi luwak' (dikenal sebagai kopi yang paling mahal di dunia) dan 'kopi Mandailing'. Berkaitan dengan komoditi-komoditi agrikultur, kopi adalah penghasil devisa terbesar keempat untuk Indonesia setelah minyak sawit, karet dan kakao.

Perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika. Lebih dari 90% dari total perkebunan dibudidayakan oleh para petani skala kecil yang memiliki perkebunan relatif kecil masing-masingsekitar 1-2 hektar.³ Berlawanan dengan pesaing seperti Vietnam, Indonesia tidak memiliki perkebunan kopi yang besar dan

³<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186>

maka karena itu Indonesia kesulitan untuk menjaga volume produksi dan kualitas yang stabil, sehingga daya saing kopi Indonesia di pasar internasional kurang kuat.

Seperti yang telah disebutkan di atas dan mirip dengan raksasa kopi regional Vietnam, sebagian besar hasil produksi biji kopi Indonesia adalah varietas robusta yang berkualitas lebih rendah. Biji arabika yang berkualitas lebih tinggi kebanyakan diproduksi oleh negara-negara Amerika Selatan seperti Brazil, Kolombia, El Salvador dan Kosta Rika.⁴ Oleh karena itu, sebagian besar ekspor kopi Indonesia terdiri dari biji robusta. Ekspor kopi olahan hanyalah bagian kecil dari total ekspor kopi Indonesia.

Jepang merupakan negara mitra dagang yang strategis bagi Indonesia karena Jepang menduduki peringkat pertama sebagai tujuan ekspor non-migas Indonesia dan urutan kedua sebagai negara asal impor non-migas setelah China. Selain itu, Jepang juga merupakan partner pertama Indonesia dalam perjanjian perdagangan bebas secara bilateral. Pada tahun 2010 Indonesia merupakan negara asal impor di peringkat ke-7 dan negara tujuan ekspor di peringkat ke-12 bagi Jepang.

Berdasarkan data statistik *Japan Customs*, menyatakan bahwa nilai ekspor non-migas Jepang ke Indonesia pada tahun 2010 adalah sebesar US\$ 15,84 milyar dan impor non-migas Jepang dari Indonesia sebesar US\$ 18,32 milyar, sehingga Jepang mengalami defisit sebesar US\$ 2,48 milyar. Neraca perdagangan Jepang-Indonesia secara keseluruhan selama periode 2006 sd 2010 untuk migas dan non-migas selalu mengalami surplus bagi Indonesia. Impor non-migas Jepang dari Indonesia selama periode 2006 sd 2010 mengalami peningkatan sebesar 32% dengan trend sebesar 18,32. Produk ekspor non-migas utama Indonesia ke Jepang meliputi: (1) *copper ores and concentrates*; (2) *coal; briquettes, ovoids and 6 similar solid fuels manufactured from*

⁴ibid

*coal; (3) nickel mattes; (4) natural rubber, balata, gutta-percha; (5) refined copper and copper alloys, unwrought; (6) plywood, veneered panels and similar laminated wood; (7) paper and paperboard, uncoated, for writing; (8) insulated wire, cable and other insulated electrical conductors; (9) crustaceans, live, fresh, chilled, frozen; dan (10) unwrought aluminium.*⁵

Sementara dari Jepang, Indonesia mengimpor beberapa produk seperti: (1) *incompletely knocked down motor vehicles; (2) parts of accessories of the motor vehicles of headings no.8701 to 8705; (3) self-propelled bulldozers, angledozers; (4) parts, suitable for use solely or principally with the engines; (5) motor vehicles for the transport of goods; (6) transmission shafts and cranks; bearing housings; (7) flat-rolled products of iron or non-alloy steel; (8) refined copper and copper alloys, unwrought; (9) tubes, pipes and hollow profiles, seamless, of iron dan (10) parts, suitable for use solely or principally with the machinery.*⁶

Jika minum teh merupakan budaya tradisional yang terkenal di Jepang, maka minum kopi merupakan budaya modern yang mulai berkembang dalam beberapa dekade terakhir di Jepang. Pada awalnya, hanya masyarakat Jepang yang tergolong kaya dan tinggal di perkotaan yang mengkonsumsi kopi. Namun konsumsi kopi instan dan kopi reguler mulai berkembang di berbagai kafe atau kedai kopi dan menjadi populer di seluruh negeri. Berkembangnya produk kopi seperti kopi *ready-to-drink* (RTD) dalam kemasan kaleng dan berkembangnya *vending-machine* semakin meningkatkan popularitas kopi di kalangan anak muda sehingga konsumsi kopi pun semakin meningkat.⁷

Data dari *International Coffee Organization* (ICO) menunjukkan bahwa Jepang termasuk negara konsumen kopi terbesar di dunia. Kopi

⁵<http://www.kemendag.go.id> diunduh pada tanggal 24 februari 2019 pada pukul 15.00

⁶ibid

⁷ITPC OSAKA Laporan Informasi Intelejent Bisnis 2018 KOPI HS 0901 diunduh pada tanggal 23 februari 2019 pada pukul 10.00

tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk minuman kaleng, namun juga semakin populer disajikan sebagai minuman di kafe-kafe atau restoran. Pertumbuhan kafe di Jepang selama 10 tahun terakhir juga menunjukkan semakin diminatinya kopi sebagai alternatif minuman di Jepang.

Menurut Asosiasi Seluruh Kopi Jepang atau *All Japan Coffee Association* (AJCA), peningkatan konsumsi kopi di Jepang disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya adanya perubahan gaya hidup di masyarakat akibat westernisasi yang mengenalkan kebiasaan minum kopi, pemasaran yang menekankan pada kopi instan dan biji kopi panggang atau kopi giling (*roasted & grind coffee*), pertumbuhan kafe atau kedai kopi yang mencapai puncaknya di tahun 1982 dengan jumlah kafe sebanyak 162.000 outlet, proses inovasi produk yang semakin berkembang sehingga menikmati kopi menjadi lebih mudah⁸.

Indonesia, sebagai eksportir kopi terbesar keempat di dunia, dapat melihat peluang pasar kopi yang sangat prospektif di Jepang. Indonesia merupakan pemasok kopi keempat di pasar Jepang sehingga masih memiliki peluang untuk ditingkatkan. Selama ini, Indonesia memfokuskan ekspor kopi dalam bentuk biji kopi hijau yang termasuk dalam kode HS 0901.11.000 dan 0901.12.000, sementara untuk kopi reguler yaitu biji kopi panggang dan kopi giling (kode HS 0901.21.000 dan 0901.22.000) belum terlalu banyak.⁹

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa Peran dan Kepentingan Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) dalam mendorong ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Adapun masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Peran dan Kepentingan AEKI dalam Mendorong Pemerintah Indonesia meningkatkan Ekspor Kopi Ke Jepang?

⁸ibid

⁹Ibid

3. Kerangka Dasar Teori

Liberalisme Moravcsik

Liberalisme adalah faham dalam hubungan internasional yang lebih mengedepankan kepentingan individu. Namun dari banyak perspektif tersebut, hanya diambil yang relevan dengan Ilmu Hubungan Internasional.

Perspektif Liberalisme sangat berbanding terbalik dengan perspektif Realisme. Jika perspektif Realisme memandang manusia mempunyai sifat dasar yang buruk, sebagaimana bahwa manusia selalu egois dan selalu mementingkan egonya sendiri untuk memperjuangkan keinginannya, dan selalu beranggapan bahwa untuk menciptakan perdamaian harus melalui dengan perang terlebih dahulu.

Pemikiran tentang konsep liberalisme memang sudah ada sejak zaman dahulu, dari masa kemasa liberalisme terus berkembang. Beberapa tokoh liberalisme antara lain **John Locke, Voltaire, Montequieu, J.J. Rousseau**. Sementara itu tokoh-tokoh liberalisme dalam bidang ekonomi adalah **Adam Smith, David Ricardo, dan Robert Malthus**.

Pada abad ini, ada pemikir liberalisme baru yang bernama Andrew Moravcsik, ia merupakan dosen politik dan direktur Program Uni Eropa di Universitas Princeton. Ia dikenal atas penelitiannya di bidang integrasi Eropa, organisasi internasional, hak asasi manusia, metode kualitatif/ historis, dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan Eropa, atas pengembangan teori intergovernmentalisme liberal, serta karyanya mengenai teori hubungan internasional liberal.¹⁰

Moravcsik menjelaskan dalam artikelnya yang berjudul *Taking Preferences Seriously: A Liberal Theory of International Politics* yang berasumsi mengenai teori liberal yang dalam perkembangannya

¹⁰National Preference Formation and Interstate Bargaining in the European Community, 1955-1986. Harvard University. Diunduhpadatanggal 25 agustus 2018 padapukul 8.00

memiliki tiga variannya itu ideasional liberalism, komersial liberalism dan republican liberalisme.

Moravcsik menjelaskan bahwa premis yang mendasar dari teori liberal adalah menjelaskan hubungan antara negara dengan masyarakat dalam konteks domestic maupun transnasional yang dimana mereka memiliki dampak pada perilaku negara dalam politik dunia dengan mempengaruhi tujuan sosial yang mendasari preferensi negara. Pandangan liberal tentang sentralitas hubungan negara dan masyarakat tersebut dapat disajikan kembali dalam tiga asumsi positif, yaitu tentang sifat aktor sosial, negara, dan sistem internasional.

Premis inti dari Teori Liberal dalam Hubungan Internasional didukung oleh tiga asumsi yaitu *the primacy of societal actors, representation and state preferences, dan interdependence and the International System*.¹¹ Ketiga asumsi ini yang nantinya akan menjelaskan mengapa perilaku negara tidak dipengaruhi oleh negara itu sendiri melainkan oleh elemen-elemen kecil yang ada di dalam negara. Ini akan memperlihatkan seperti negara bukanlah satu sebagai negara yang bulat, melainkan negara tersusun dari komponen-komponen yang kecil yang saling berinteraksi.

The Primacy of Social Actors

*“The fundamental actors in international politics are individuals and private groups, who are on the average rational and risk-averse and who organize exchange and collective action to promote differentiated interests under constraints imposed by material scarcity, conflicting values, and variations in societal influences”*¹²

Para aktor yang mendasar dalam politik internasional adalah individu dan kelompok-kelompok swasta, yang rata-rata

¹¹Taking Preferences Seriously: A Liberal Theory of International Politics. International Organization diunduh pada tanggal 26 Agustus 2018 pada pukul 12.30

¹²ibid

memilikisifatrasional dan menghindari risiko yang memiliki kepentingan yang berbeda di bawah masalah-masalah social yang terjadiakibat kelangkaan bahan, nilai-nilai yang saling bertentangan, dan variasi dalam pengaruh sosial. Teori liberaldisini berusaha untuk menerangkan tentang kondisi sosial dimana perilaku aktor tertarik untuk menuju kerjasama ataupun konflik. Tuntutan masyarakat yang berisifak konfliktual dan keinginan untuk selalu bekerja dengan paksaan tersebut terkait dengan tiga faktor yaitu, keyakinan mendasar yang berbeda, konflik atas barang-barang material yang langka, dan ketidaksetaraan dalam kekuasaan politik.

Representation and State Preference

“States (or Other Political Institutions) represent some subset of domestic society, on the basis of whose interest state officials define state preferences and act purposively in world politics.”¹³

Negara (atau lembaga-lembaga politik lainnya) merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kepentingan dan bertindak menentukan preferensi negara dalam politik dunia. Pada dasarnya, setiap pemerintah mewakili beberapa individu dan kelompok satu sama lain.

Namun, kebijakan pemerintah itu sendiri dibatasi oleh identitas yang mendasarinya, minat, dan kekuatan individu dan kelompok (dalam dan di luar aparatur negara) yang terus-menerus memberi tekanan pada pengambil keputusan pusat untuk mengejar kebijakan yang konsisten dengan preferensi mereka.

Interdependence and International System

“The configuration of interdependent state preferences state behavior”

¹³ibid

Konfigurasi preferensi negara saling bergantung menentukan perilaku negara. Untuk kaum liberal, perilaku negara mencerminkan berbagai pola preferensi negara. Negara memerlukan "tujuan" saham yang mendasari dirasakan dalam hal di tangan, untuk memprovokasi konflik, mengusulkan kerjasama, atau tindakan mengambil kebijakan luar negeri penting lainnya. Klaim liberal bahwa pola saling ketergantungan antara preferensi negara adalah penentu utama bukan hanya dari kebijakan luar negeri masing-masing, namun dari hasil sistemik. Kebijakan saling ketergantungan didefinisikan di sini sebagai set biaya dan manfaat dibuat untuk masyarakat asing ketika kelompok-kelompok sosial yang dominan dalam suatu masyarakat berusaha untuk menyadari preferensi mereka, yaitu, pola eksternalitas transnasional yang dihasilkandari upaya untuk mengejar tujuan khas nasional.

Dengan asumsi tersebut, muncullah tiga varian terpisah dari teori liberal, yaitu *Ideational Liberalism*, *Commercial Liberalism* dan *Republican Liberalism*.¹⁴ Setiap bertumpu pada spesifikasi khas dari elemen sentral dari teori liberal: tuntutan sosial, mekanisme kausal dimana mereka berubah menjadi preferensi negara, dan pola yang dihasilkan dari preferensi nasional dalam politik dunia. *Ideational Liberalism* cenderung lebih menekankan pada aspek-aspek seperti persatuan nasional, lembaga-lembaga politik yang sah dan aturan-aturan yang ada dalam kegiatan sosioal ekonomi. Sedangkan, *Commercial Liberalism* menekankan pada insentif yang tercipta karena adanya peluang untuk transaksi ekonomi yang bersifat transnasional (lintasbatasnegara). Berbeda dengan *Republican Liberalism* yang menekankan pada sifat representasi domestik dan kemungkinan-kemungkinan yang dihasilkan dari perilaku mencari sewa.

¹⁴ibid

B METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah tipe penelitian dimana peneliti mencoba untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara sistematis pada Peran dan Kepentingan AEKI dalam mendorong Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang. Caranya adalah dengan mengumpulkan informasi terkait judul dan mencoba menganalisa dengan teori yang ada. Sedangkan tipe kualitatif adalah penelitian dengan mengkolaborasikan antara penelitian di perpustakaan (Library Research) atau studi pustaka dengan Penelitian Lapangan (Field Research).¹⁵

C HASIL DAN PEMBAHASAN

AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) yang dalam bahasa Inggrisnya disingkat AICE (Association of Indonesian Coffee Exporters and Industries) adalah wadah seluruh kopi stake holders dari hulu sampai hilir (baik perusahaan eksportir, industri pengolahan kopi maupun badan hukum lainnya di bidang perkopian di Indonesia), yang telah berdiri sejak tahun 1979 dan merupakan asosiasi kopi pertama di Indonesia.¹⁶

AEKI memiliki tujuan mewujudkan masyarakat perkopian yang sejahtera, tangguh dan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan perkopian Nasional melalui tugasnya antara lain membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dan masyarakat luas mengenai perkopian.¹⁷ Dengan moto AEKI yang tertera dalam supporting logo AEKI dengan semangat baru perkopian Indonesia, AEKI bertekad untuk memperkenalkan kopi-kopi Indonesia dan meningkatkan citra perkopian Indonesia baik di dalam maupun diluar negeri.¹⁸

Peran Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) disini sangat penting karena sebagai wadah yang menaungi beberapa perusahaan kopi serta

¹⁵Pedoman dan Petunjuk Penulisan Skripsi, FISIP Unwahas 2004.

¹⁶<https://www.sribu.com/en/simple-web-design/contests/redesign-website-for-asosiasi-kopi-54eaf42be46e78ce79000004?tab=brief> diunduh pada tanggal 23 Februari 2019 pada pukul 20.00

¹⁷ ibid

¹⁸<http://www.aeki-aice.org/> diunduh pada tanggal 23 Februari 2019 pada pukul 21.00

perkebunan dan juga petani kopi dalam skala kecil maupun besar. AEKI diharapkan dapat menjadi inisiator yang bisa membantu pemerintah Indonesia dalam meningkatkan nilai kerjasama dengan pemerintah Jepang dalam bidang ekspor kopi ini.

1. Peran AEKI Dalam Mendorong Ekspor Kopi Indonesia Jepang

Beberapa peran AEKI dalam mendorong ekspor kopi ke Jepang diantaranya adalah:

A.1 Ikut Serta Meningkatkan Produksi

AEKI berperan penting dalam Industri kopi di Indonesia, karena sebagai wadah yang menampung seluruh industri kopi yang ada di Indonesia tentu AEKI memiliki program – program yang harus dilaksanakan demi memenuhi kebutuhan kopi Nasional serta kebutuhan kopi Internasional. Untuk memenuhi kebutuhan kopi dalam negeri maupun kebutuhan kopi dunia AEKI selalu menghibau dan meningkatkan skill-skill anggotanya baik itu perusahaan kopi, pengusaha kopi, perkebunan dan juga petani. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir kopi terbesar didunia hal ini tentu membuat Indonesia harus menjaga kualitas dan juga kepercayaan dunia atau negara – negara importir kopi dari Indonesia salah satunya Jepang.

A.2 Aktif Dalam Pameran Kopi Internasional

Untuk meningkatkan dan membuka pasar baru di kancan internasional, tentu AEKI harus aktif dalam mempromosikan produk – produk kopi Indonesia, salah satunya adalah dengan mengadakan dan mengikuti pameran – pameran kopi internasional. Ini merupakan pengaplikasian teori Moravcsik tentang keutamaan actor dan peran pemerintah sebagai jembatan penghubung.

Salah satu pameran kopi Internasional yang diikuti oleh AEKI dalam mengenalkan produk kopi Indonesia di Jepang adalah dengan mengikuti pameran SCAJ (Specialty Coffee Association of Japan). Banyak sekali warga Jepang yang antusias dalam pameran ini dan

berusaha mencoba cita rasa kopi [Indonesia](#) yang berasal dari Sabang sampai Merauke.

"Kopi [Indonesia](#) memang terkenal di [Jepang](#). Harum dan mereka menikmati kopi [Indonesia](#) dengan baik bagaikan terhipnotis oleh cita rasa yang ternyata cocok di lidah orang [Jepang](#). SCAJ World Specialty Coffee Conference and Exhibition 2018 merupakan ajang pameran specialty kopi paling bergengsi dan terbesar di Asia. Sebagai salah satu negara penghasil kopi dunia, [Indonesia](#) tentu harus ambil bagian pada event yang sangat prestisius ini" papar Faried W Rachman Atase perdagangan KBRI di [Tokyo](#) kepada [Tribunnews.com](#) kemarin (28/9/2018).

Keikutsertaan [Indonesia](#) pada pameran ini bertujuan sebagai media promosi untuk melakukan penetrasi pasar kopi sekaligus mengenalkan keberagaman kopi [Indonesia](#) di pasar [Jepang](#). Selama ini, kopi yang cukup dikenal di pasar [Jepang](#) sebagian besar masih terkonsentrasi pada kopi Mandhailing dan Toraja.¹⁹

Selain sebagai media promosi, pameran ini juga dimanfaatkan oleh pelaku usaha kopi [Indonesia](#) untuk melihat perkembangan pasar kopi yang menjadi tren dunia saat ini seperti teknologi dan mesin-mesin yang digunakan mulai dari proses penanaman, pengolahan pasca panen, roasting hingga kopi-kopi premium dari exhibitors lainnya yang juga turut ambil bagian dalam pameran ini.

"Ketertarikan para pengunjung dan potential buyer selama pameran ini setidaknya telah berhasil menorehkan transaksi potensial kurang lebih sebesar USD 5,5 Juta", jelas Kepala ITPC Osaka, Ichwan Joesoef.

SCAJ World Specialty Coffee Conference and Exhibition dihadiri sebanyak 30.000 pengunjung yang terdiri atas importir,

¹⁹ <http://www.tribunnews.com/internasional/2018/09/29/kopi-indonesia-unjuk-gigi-di-pasar-jepang-lewat-pameran-scaj-pengunjung-terhipnotis-oleh-cita-rasa> diunduh pada tanggal 26 februari 2019 pada pukul 06.00

penjual grosir, penyangrai hingga para pemilik kedai kopi. Pengunjung yang hadir berasal dari Jepang, Korea Selatan, China, Hongkong, Brasil, Yemen, Honduras, dan Italia.²⁰

A.3 Membuat Program Kerja Pelatihan Petani Kopi

AEKI memiliki dua Program utama dalam organisasinya yang pertama adalah program kerja dengan organisasinya dan yang kedua adalah program kerja dengan pemerintah. Kedua ulasan tersebut sudah di sebutkan penulis didalam Bab II

Untuk program kerja dengan organisasinya dalam meningkatkan produksi tentu AEKI harus membantu para petani terutama yang tergabung kedalam anggotanya, salah satu contoh yang telah dilaksanakan adalah dengan bantuan 100.000 bibit tanaman kopi Arabika ke petani di Kabupaten Dairi.²¹

"Bantuan bibit yang diberikan AEKI Sumut itu merupakan tanaman siap tanam dan kualitas unggul serta Bantuan juga berkaitan dengan Hari Kopi Internasional pada 1 Oktober,"kata Saidul Alam," di Medan, Sabtu,30 September 2017, melansir Antara.

Bantuan itu diharapkan bias membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi hasil panen mereka selain contoh diatas ada beberapa program AEKI yang bertujuan meningkatkan softskill pelaku kopi untuk membuka lapangan pekerjaan dalam indutri kopi, salah satunya adalah dengan mengadakan seminar, pelatihan barista, latte art cupping dan sebagainya.

Pelatihan-pelatihan itu bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara menyajikan kopi yang benar dengan kualitas dunia agar bias bersaing dengan Starbuck dari Amerika. Karena mengingat harga kopi didunia terus meningkat dan jarang turun.

²⁰<https://www.wartaekonomi.co.id/read197896/kopi-indonesia-raup-us55-juta-di-jepang.html> diunduh pada tanggal 26 pada pukul 10.00

²¹<https://akurat.co/id-72459-read-aeki-beri-100000-bibit-kopi-ke-petani-dairi> diunduh pada tanggal 23 februari 2019 pada pukul 22.12

Menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), saat ini harga kopi berdasarkan harga petani adalah Rp 85.000 untuk jenis arabica, Rp 21.000 per kg untuk jenis robusta yang sejauh ini stabil. Untuk kopi spesial harga naik dari Rp 90.000 per kg menjadi Rp 100.000 per kg.²²

Jadi data yang tersaji diatas menunjukkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan kopi nasional maupun untuk di ekspor pemerintah masih mengandalkan pihak swasta dalam mencukupinya, pihak swasta tersebut tergabung dalam suatu asosiasi yang bernama AEKI (Asosiasi Eksportir kopi Indonesia)

A.4 Bekerjasama Dengan Pemerintah

Salah satu dari teori yang diungkapkan oleh Andrew Moravcsik adalah *The Primacy of Societal Actors* (Keutamaan Aktor Masyarakat). AEKI merupakan asosiasi yang diperuntukkan bagi para eksportir kopi Indonesia, dalam bab ini akan menjelaskan Posisi AEKI dan peran AEKI dalam Ekspor Kopi Indonesia Jepang.

The fundamental actors in international politics are individuals and private groups, who are on the average rational and risk-averse and who organize exchange and collective action to promote differentiated interests under constraints imposed by material scarcity, conflicting values, and variations in societal influences.²³

Menurut Andrew Moravcsik bahwa actor utama dalam politik internasional adalah individu dan kelompok kepentingan dimana mereka dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan dari pemerintah dengan beberapa interest yang miliki akan kebutuhan untuk hidup, nilai-nilai yang dianut, dan kehidupan sosial.

AEKI memiliki anggota lebih dari 249 anggota yang tergabung dalam Sembilan Badan Pengurus Daerah, setiap daerah mengontrol

²²<https://industri.kontan.co.id/news/harga-kopi-naik-5-dalam-sebulan-terakhir> diunduh pada tanggal 24 februari 2019 pada pukul 10.00

²³*Taking Preferences Seriously: A Liberal Theory of International Politics* diunduh pada tanggal 22 februari 2019 pada pukul 8:53

anggota – anggotanya dalam peningkatan kualitas serta produktivitasnya. Luas perkebunan kopi Indonesia saat ini mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut 96 % merupakan area perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% dimiliki oleh perkebunan swasta dan pemerintah (PTP Nusantara) oleh sebab itu produksi kopi sangat tergantung pada perkebunan rakyat. Berlawanan dengan pesaing seperti Vietnam, Indonesia tidak memiliki perkebunan kopi yang besar dan oleh karena itu menemukan lebih banyak kesulitan untuk menjaga volume produksi dan kualitas yang stabil, sehingga daya saing kopi Indonesia di pasar internasional kurang dibanding negara lain seperti Vietnam. Maka Indonesia masih berharap pada AEKI dalam pemenuhan kebutuhan Kopi untuk bersaing dengan negara-negara produsen kopi lain di dunia.

Beberapa tindakan yang dilaksanakan oleh AEKI dalam bekerja sama dengan pemerintah antara lain;

A.4.1 Menaati kebijakan Ekspor Kopi

AEKI tidak bisa membuat kebijakan terkait ekspor kopi maupun kebijakan lainnya ke Negara asing tanpa melalui pemerintah, maka dari itu AEKI membuat Program kerja yang berkaitan dengan pemerintah, yang sudah disebutkan di Bab II.

Dalam melaksanakan ekspor impor ada regulasi yang harus di patuhi oleh Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia. Regulasi tersebut nantinya juga yang akan membantu AEKI dalam mempermudah melaksanakan ekspor kopi.

A.4.2 Mematuhi Standar Ekspor Kopi Ke Jepang

Berdasarkan buku petunjuk ekspor ke Jepang yang dikeluarkan oleh Japan External Trade Organization (JETRO), terdapat beberapa peraturan yang terkait ekspor kopi ke Jepang.

Peraturan terkait Ekspor dan Penjualan Kopi di Jepang Peraturan dan persyaratan. prosedural terkait proses ekspor atau impor ke Jepang harus memenuhi beberapa regulasi antara lain Plant Protection Act,

Food Sanitation Act, dan Customs Act yang secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A.4.2.1 Plant Protection Act

Plant Protection Act Berdasarkan Plant Protection Act atau Undang-Undang Perlindungan Tanaman, biji kopi kering yang belum melalui proses pemanasan dianggap sebagai produk segar dan dimasukkan ke dalam prosedur karantina, termasuk penyaringan terhadap kontaminasi hama atau tanaman berbahaya. Proses karantina dilakukan di pelabuhan udara dan pelabuhan laut di bawah kekuasaan Pos Karantina regional. Sementara itu, biji kopi panggang dan produk olahan lainnya tidak termasuk produk yang diatur dalam Undang-Undang ini dan hanya melalui proses inspeksi terhadap sanitasi makanan di bawah Food Sanitation Act (Undang-Undang Sanitasi Pangan).²⁴

A.4.2.2 Food Sanitation

Food Sanitation Act Sesuai dengan Notifikasi No. 370 dari Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan, Jepang "Standar dan Kriteria untuk Makanan dan Aditif" yang dikeluarkan berdasarkan Undang-Undang Sanitasi Pangan, dan standar untuk residu pestisida, dll. (termasuk aditif pakan dan obat-obatan untuk hewan) yang termasuk di dalamnya, kopi termasuk dalam produk yang diatur dalam sanitasi pangan tersebut. Kopi harus dinilai jenis dan rincian bahan mentah, dan untuk menguji jenis dan isi aditif, residu pestisida, mikotoksin, dan sebagainya. Jika kadar aditif, pestisida, atau konten lain melebihi batas yang diperbolehkan, maka larangan impor dapat diterapkan terhadap kopi. Oleh karena itu, kopi dan produk kopi perlu diperiksa di lokasi produksi sebelum diimpor sebelumnya.²⁵

A.4.2.3 Customs Act

²⁴<https://www.jetro.go.jp> diunduh pada tanggal 25 februari 2019 pada pukul 12.30

²⁵ Ibid

Customs Act Berdasarkan Customs Act atau Undang-Undang Kepabeanan, impor barang yang menggunakan label pemalsuan isi barang dilarang.²⁶

A.4.3 Melengkapi dokumen Ekspor Kopi Ke Jepang

Selain menaati aturan ekspor Kopi dan aturan tentang standard kopi yang ditentukan oleh pemerintah Jepang. Eksportir harus melengkapi dokumen – dokumen sebagai syarat ekspor

Untuk sertifikat phytosanitary, importir harus menyerahkan salinan asli yang mengindikasikan tidak adanya pathogen atau bebas kontaminasi hama, yang dikeluarkan oleh otoritas perlindungan tanaman Negara pengekspor dalam bentuk yang sesuai dengan International Plant Protection Convention (Konvensi Perlindungan Tanaman Internasional). Meskipun demikian, bentuk berikut berlaku dan diterima di Jepang dengan mempertimbangkan adanya penundaan pengiriman salinan asli atau hilangnya salinan asli: a) "Salinan karbon" asli yang diproduksi secara bersamaan; dan b) Salinan yang telah terbukti identik dengan salinan asli oleh otoritas perlindungan tanaman negara pengekspor.

A.4.4 Proaktif Dengan perwakilan Luar Negeri

AEKI adalah Non Government Organisation yang bergerak di bidang industri Kopi, walaupun AEKI pihak swasta yang tidak terikat dengan politik, tetapi AEKI masih membutuhkan bantuan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan promosinya serta membuka pasar eksppornya.

Untuk membuka pasar diluar negeri dan memperkenalkan produknya, tentu AEKI membutuhkan bantuan perwakilan Indonesia di luar negeri, salah satunya ITPC (Indonesia Trade Promotion Center) dan KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia)

²⁶ Ibid

Dalam studi kasus ini, AEKI bekerjasama dengan ITPC Osaka untuk memperkenalkan produknya di Jepang. ITPC Osaka adalah lembaga non-profit yang beroperasi di bawah naungan Konsulat Jenderal Republik Indonesia bertujuan untuk membantu menjembatani hubungan dagang antara Indonesia dan Jepang.

Bentuk bantuan yang diberikan oleh ITPC Osaka adalah pemberian informasi mengenai peluang bisnis di Jepang kepada para eksportir Indonesia dan sebaliknya pemberian informasi mengenai potensi produk ekspor Indonesia kepada importir Jepang serta menyediakan media promosi produk ekspor Indonesia antara lain dengan memfasilitasi pengusaha Indonesia untuk berpartisipasi dalam kegiatan promosi dagang (pameran) berskala internasional yang diselenggarakan di Jepang, menyediakan *permanent display room* bagi produk ekspor Indonesia di kantor ITPC Osaka, menyediakan situs ITPC Osaka yang dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha Indonesia dan Jepang sebagai sumber informasi dan juga memfasilitasi berbagai kegiatan *trade mission, business matching*, dan lainnya²⁷.

Menurut peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 10/M-DAG/PER/3/2010 tanggal 4 Maret 2010. Fungsi ITPC adalah

1. Melakukan pemasaran komoditi ekspor Indonesia di luar negeri.
2. Memberikan informasi pemasaran komoditi ekspor Indonesia.
3. Melakukan usaha-usaha terjadinya kerjasama antara pengusaha Indonesia dengan pengusaha di wilayah kerjanya.
4. Membantu pengusaha Indonesia dalam memasarkan barang-barangnya di wilayah kerjanya.
5. Melakukan usaha-usaha peningkatan kegiatan promosi
6. Melakukan usaha kegiatan penerobosan pasar.

²⁷<http://itpc.or.jp/about/tugas-fungsi/> diunduh pada tanggal 26 februari 2019 pada pukul 13.23

Sebagai contoh kerja sama yang sudah dilakukan oleh AEKI dan ITPC Osaka dalam meningkatkan ekspor kopi ke Jepang adalah penyelenggaraan pameran kopi di Jepang seperti The Specialty Coffee Association of Japan (SCAJ), acara ini merupakan agenda tahunan dan kerjasama antara Atase Perdagangan (Atdag) Tokyo dengan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Osaka untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia di pasar Jepang.

Pameran kopi internasional ini sudah 15 kali diselenggarakan, dan pada tahun 2018 pameran SCAJ diselenggarakan pada tanggal 26-28 September, di Tokyo Big Sight, Jepang dengan tema World Specialty Coffee Conference and Exhibition serta diikuti 30.000 pengunjung.²⁸

A.5 Aktif dikancah perkopian internasional

Indonesia telah paham betul petingnya kopi bagi pendapatan dalam negerinya. Maka dari itu pada tanggal, 25 juni 2008. Indonesia meratifikasi ICA 2007 dan bergabung menjadi anggota International Coffee Organisation (ICO). langkah ini diambil sebagai komitmen Indonesia dalam meningkatkan nilai ekspor kopi dan juga sebagai bagian dari masyarakat dunia.

Dalam salah satu asumsi Andrew Moravcsik menjelaskan teori tentang langkah yang diambil pemerintah Indonesia ini merupakan penerapan dari asumsi *Interdependence and the international system* (Saling ketergantungan dan sistem internasional). Andrew moravcsik menyebutkan bahwa setiap Negara memiliki preferences yang berbeda. Sehingga akan terjadi interaksi antar Negara agar kestabilan tetap terjaga, dan Negara akan menyesuaikan kepentingannya sesuai dengan keadaan.

“The configuration of interdependent state preferences state behavior”

²⁸<http://mediaindonesia.com/read/detail/188727-kopi-indonesia-raup-transaksi-us55-juta-di-jepang> diunduh pada tanggal 26 februari 2019 pada pukul 14.03

Dalam hal ini AEKI berperan sebagai wakil dari kelompok kepentingan dan juga individu pelaku kopi yang ikut patuh terhadap keputusan keputusan yang telah di bahas di dalam conference organisasi kopi Internasional atau international coffe organization yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia

A.5.1 International Coffee Organisation (ICO)

International coffee organisation atau biasa disingkat ICO adalah organisasi antar pemerintah untuk kopi, yang bertugas menyatukan para negara pengekspor dan pengimpor untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di sektor kopi dunia melalui kerja sama internasional. Pemerintah dan anggotanya mewakili 98% produksi kopi dunia dan 67% mewakili negara konsumsen kopi dunia.²⁹

Misi ICO adalah untuk memperkuat sektor kopi global dan mempromosikan ekspansi berkelanjutan di lingkungan berbasis pasar untuk perbaikan segalanya di sektor kopi. Hal Ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sektor kopi dunia yang berkelanjutan dan untuk mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang dengan:

1. memungkinkan pemerintah dan sektor swasta untuk bertukar pandangan tentang masalah kopi, kondisi dan tren pasar, dan mengoordinasikan kebijakan pada pertemuan tingkat tinggi.
2. mengembangkan dan mencari pendanaan untuk proyek-proyek yang menguntungkan ekonomi kopi dunia .
3. mempromosikan kualitas kopi melalui Program Peningkatan Kualitas Kopi.
4. mempromosikan transparansi pasar dengan menyediakan berbagai statistik tentang sektor kopi dunia.
5. mengembangkan konsumsi kopi dan memasarkan kopi melalui kegiatan pengembangan pasar yang inovatif.

²⁹http://www.ico.org/mission07_e.asp diunduh pada tanggal 24 februari 2019 pada pukul 10.12

6. mendorong pengembangan strategi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dan petani kecil.
7. mempromosikan program pelatihan dan informasi untuk membantu transfer teknologi yang relevan dengan kopi.
8. memfasilitasi informasi tentang alat dan layanan keuangan untuk membantu produsen memberikan informasi ekonomi, teknis dan ilmiah yang obyektif dan komprehensif tentang sektor kopi dunia.

ICO didirikan di London pada tahun 1963 di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa karena kepentingan ekonomi yang besar dari kopi.³⁰ Perjanjian Kopi Internasional atau international coffee Agreement (ICA), merupakan instrumen penting untuk kerja sama pembangunan. Perjanjian terbaru, ICA 2007, dan mulai berlaku pada tanggal 2 Februari 2011.³¹

A.5.2 Kepentingan Indonesia meratifikasi ICA 2007

Untuk membuka pasar dunia maka Indonesia harus turut serta dalam meratifikasi persetujuan kopi dunia yang dibuat. Indonesia meratifikasi ICA 2007 pada tanggal 25 juni 2008.³² Kepentingan Pemerintah Indonesia dalam meratifikasi ICA 2007 adalah untuk meningkatkan kualitas kopi Indonesia agar dapat bersaing di pasar Internasional serta mempertahankan sumber devisa negara.

A.5.3 Pengaruh Ratifikasi ICA 2007 bagi AEKI

AEKI sebagai wadah pelaku industry kopi di Indonesia tentu sangat diuntungkan dengan diratifikasinya ICA 2007, oleh pemerintah Indonesia. AEKI mendapatkan keuntungan sama halnya pemerintah Indonesia yang disebutkan diatas. Yang paling menguntungkan adalah pangsa pasar kopi semakin terbuka bagi anggota AEKI. Karena Indonesia menjadi salah satu eksportir kopi terbesar.

³⁰ibid

³¹ibid

³²<http://www.ico.org/documents/international%20coffee%20agreements/membershipica2007-e.pdf> diunduh pada tanggal 24 februari 2019 pada pukul 11.12

ICO menerapkan kuota bagi para anggotanya dalam memenuhi kebutuhan kopi dunia. Beberapa Negara produsen kopi terbesar merasa lebih diuntungkan karena mereka mendapatkan pasar mereka. Beberapa Negara konsumen kopi terbesar seperti Amerika Serikat, Jepang dan Negara-negara di kawasan Uni Eropa tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka sehingga membutuhkan suplay dari Negara Negara yang surplus produksi kopi dalam memenuhi kebutuhan kopi mereka. Salah satunya Indonesia.

AEKI adalah penghubung antara Pemerintah Indonesia dengan pelaku industry kopi swasta, karena sebagian besar wilayah dan perkebunan kopi di Indonesia di miliki dan dikelola oleh pihak swasta, pemerintah hanya memiliki sekitar 4% dari luas areal 1,2 juta hektar sisanya 96% dikelola oleh pihak swasta³³, oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan kopi domestic maupun untuk di ekspor AEKI sangat berperan dalam hal ini.

2. Kepentingan AEKI Dalam Mendorong Ekspor Kopi Indonesia- Jepang

AEKI memiliki kepentingan untuk mewujudkan masyarakat perkopian yang sejahtera, tangguh dan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian nasional. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kopi merupakan penyumbang devisa terbesar ke empat di Indonesia.

Menurut data badan pusat statistik (BPS) salah satu komoditi yang memiliki prospek membangun ekonomi adalah komoditi kopi. AEKI sebagai wadah pelaku industry kopi dan eksportir kopi tentu AEKI harus menjamin ketersediaan produksi kopi dengan cara mensejahterakan petani dan pelaku kopi industry kecil, karena aktor utama industri kopi nasional adalah para petani tersebut. Seperti

³³ http://www.aeki-aice.org/areal_dan_produksi_aeki.html diunduh pada tanggal 24 Februari 2019 pada pukul 05.00

pendapat Andrew Moravcsik bahwa aktor utama dalam konsep liberalisme merupakan individu.

Beberapa kepentingan AEKI dalam mendorong ekspor kopi pemerintah Indonesia – Jepang adalah

B.1 Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produksi

Kopi kualitas terbaik adalah kualitas jenis arabika dan Selama sepuluh tahun terakhir, permintaan kopi impor secara umum (termasuk kopi instan) di Jepang mengalami peningkatan 1,5% per tahun, atau tumbuh sebesar 2,3% di tahun 2017.³⁴ Namun demikian, kinerja impor kopi Jepang selama Triwulan I 2018 mengalami penurunan sebesar 20,8% dibandingkan dengan impor kopi pada periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan, namun pertumbuhan impor kopi dalam jangka panjang yang masih menunjukkan pertumbuhan positif meskipun dengan angka yang kecil, Indonesia masih dapat melihat Jepang sebagai negara tujuan ekspor kopi yang potensial kedepannya. Berdasarkan jenis produknya, impor kopi dapat dibedakan menjadi tiga jenis sebagaimana diuraikan dalam bab sebelumnya, yaitu biji kopi hijau, kopi reguler, dan kopi instan. Impor kopi di Jepang didominasi oleh impor biji kopi dengan pangsa sebesar 86,7% sementara impor kopi reguler dan kopi instan memiliki pangsa yang hampir sama yaitu 6,5% dan 6,8% berturut-turut di tahun 2017.³⁵ Pangsa impor kopi reguler dan kopi instan pada periode Triwulan I 2018 menunjukkan peningkatan hingga mencapai 8% dan 7,7% berturut-turut, sehingga pangsa impor biji kopi hijau sedikit berkurang menjadi 84,3%. Meskipun pangsa impornya mengalami peningkatan, impor kopi instan selama periode tersebut mengalami penurunan 21,3% berbeda dengan kopi reguler yang memang mengalami peningkatan sebesar 1,8%.³⁶

³⁴<http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2018/10/2.-MB-Coffee-HS-0901-web.pdf> diunduh pada tanggal 24 februari 2019 pada pukul 13.35

³⁵ibid

³⁶ibid

Berdasarkan nilai impornya, impor kopi Jepang mencapai USD 1,43 miliar di tahun 2017, meningkat 1,2% dari nilai impor di tahun 2016 yang mencapai USD 1,42 miliar.³⁷

B.2 Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Kementerian Pertanian membagikan sekitar satu juta bibit kopi berbagi jenis kepada 75 kelompok tani di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Citarum, Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Kamis, 10 Januari 2019³⁸.

Selain kementerian pertanian, Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia Juga Melakkukan hal yang sama yaitu membagikan 100.000 bibit kopi kepada petani dairi di Sumatera Utara. Langkah langkah berikut merupakan cara untuk mengurangi beban petani kopi dan juga sebagai tindakan AEKI maupun pemerintah dalam mensejahterakan petani.

Pembagian bibit kopi kepada petani dimaksudkan agar petani mampu dan terus berjuang dalam membangun perkopian Indonesia. Karena beberapa lahan kopi di Indonesia sudah beralih fungsi menjadi lahan sayuran.

"Selain melakukan peremajaan untuk mendongkrak produksi kopi, pemerintah mestinnya menjamin harga kopi ditingkat petani. Standart harga harus dibuat yakni harga kopi harus di atas Rp20.000/kg. Jika itu dilakukan pemerintah, kemungkinan kopi Sidikalang yang dulu terkenal bisa dibangkitkan lagi" John Sianturi pada Medan Bisnis³⁹

Jadi upaya – upaya yang harus di Lakukan oleh AEKI adalah membantu petani dalam pembiayaan dan pengadaan bantuan bibit untuk mengurangi beban petani, membuka pasar baru bagi para petani

³⁷<http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2018/10/2.-MB-Coffee-HS-0901-web.pdf> diunduh pada tanggal 24 february 2019 pada pukul 13.36

³⁸ <https://nasional.tempo.co/read/1163822/satu-juta-bibit-kopi-dibagikan-kepada-kelompok-tani-das-citarum/full&view=ok> diunduh pada tanggal 26 february 2019 pada pukul 02.00

³⁹http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2017/10/02/320823/aeki_sumut_berikan_100_000_batang_bibit_kopi/ diunduh pada tanggal 26 february 2019 pada pukul 23.00

maupun pelaku industry kopi dalam memasarkan produknya, mendorong pemerintah untuk menjaga harga komoditas kopi nasional agar petani tidak beralih profesi lainya maupun menanam komoditi lainya.

B.3 Meningkatkan Profit dari Perdagangan Ekspor Kopi

Dalam *Commercial Liberalism* lebih menekankan pada insentif yang tercipta karena adanya peluang untuk transaksi ekonomi yang bersifat transnasional (lintas batas negara) maka dalam perumusan masalah Kepentingan AEKI dalam mendorong ekspor kopi Indonesia ke Jepang adalah untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan juga meningkatkan pendapatan nasional, karena jepang merupakan pelanggan setia kopi Indonesia dan menjadi salah satu importir kopi dari Indonesia.

Jika kuota ekspor kopi ke Jepang bertambah maka pelaku industri kopi di Indonesia juga akan mendapatkan dampaknya. Selain para pelaku industri kopi pemerintah Indonesia juga. Dampak bagi Pelaku industri kopi diantaranya meningkatnya permintaan, sehingga mereka bisa mendapatkan keuntungan dan juga juga bisa menambah jumlah produksi, dengan menambah jumlah produksi maka mereka membutuhkan tenaga tambahan, untuk mencapai target kuota ekspor, dan bagi pemerintah dengan menguat nya peran pelaku Industri kopi maka pemerintah akan diuntungkan dari sektor ekonomi, seperti dari pajak dll. Karena menurut Andrew moravcsik aktor utama adalah individu atau kelompok masyarakat. Dan setiap anggota AEKI baik itu perusahaan besar maupun petani akan mendapatkan keuntungan atau Profit dari transaksi ekspor Impor kopi Indonesia ke Jepang.

D KESIMPULAN

AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) adalah wadah seluruh kopi stake holders dari hulu sampai hilir (baik perusahaan eksportir, industri pengolahan kopi maupun badan hukum lainnya di bidang perkopian

di Indonesia), yang telah berdiri sejak tahun 1979 dan merupakan asosiasi kopi pertama di Indonesia serta memiliki tujuan mewujudkan masyarakat perkopian

yang sejahtera, tangguh dan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan perkopian Nasional melalui tugasnya antara lain membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dan masyarakat luas mengenai perkopian.

E DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

Black, James A. and Dean J. Champion. 2009. *Metode & Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Refika Aditama.

Jackson, Robert and Georg Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations, Fifth Edition*. New York: Oxford University Press Inc.

Kegley, Charles William and Shannon Lindsey Blanton. 2010. *World Politik Trend and Transformation*. Boston: S4Carlisle Publishing Services.

Pedoman dan Petunjuk Penulisan Skripsi, FISIP Unwahas 2004.

Jurnal:

Moravcsik, Andrew. National Preference Formation and Interstate Bargaining in the European Community, 1955-1986. Publish by Harvard University.

Moravcsik, Andrew. 1997. Taking Preferences Seriously: A Liberal Theory of International Politics. *International Organization*, Vol.51, No.4 (Autumn, 1997), pp. 513-553 published by: The MIT Press; 24 March 2009.

Kemendag. 2012. Market Brief : Kopi atase perdagangan Tokyo. KBRI Tokyo.

Kemendag. 2014. Market Brief: Kopi atase perdagangan Tokyo. KBRI Tokyo.

ITPC Osaka. 2018. Laporan Informasi Intelejen Bisnis 2018. KBRI Tokyo.

ITPC OSAKA Laporan Informasi Intelejen Bisnis 2018 KOPI HS 0901 diunduh pada tanggal 23 Februari 2019

Sumber Web:

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186>

<http://www.kemendag.go.id> diunduh pada tanggal 24 februari 2019

National Preference Formation and Interstate Bargaining in the European Community, 1955-1986. Harvard University. Diunduh pada tanggal 25 agustus 2018

Taking Preferences Seriously: A Liberal Theory of International Politics. International Organization diunduh pada tanggal 26 Agustus 2018

http://www.aeki-aice.org/history_aeki.html diunduh pada tanggal 20 februari 2019

<https://www.sribu.com/en/logo-stationery-designs/contests/desain-logo-dan-stationery-untuk-asosiasi-5a094ca8faaa263b533dde3e?tab=brief> diunduh pada tanggal 26 februari 2018

http://www.aeki-aice.org/profile_aeki.html diunduh pada tanggal 20 februari 2019

http://www.aeki-aice.org/activity_aeki.html diunduh pada tanggal 20 februari 2019

Market Brief : HS 0901 Kopi ITPC OSAKA 2012 diunduh pada tanggal 20 Februari 2019

<https://www.geografi.org/2017/10/geografi-negara-jepang.html> diunduh pada tanggal 26 februari 2019

<https://www.yumpu.com/id/document/view/36378717/market-brief-hs-0901-kopi-itpc-osaka/4> diunduh pada tanggal 26 februari 2019

<http://jepang.panduanwisata.id/2012/04/24/kondisi-demografi-jepang/> diunduh pada tanggal 26 Februari 2019

<http://www.abouturban.com/2016/05/19/jepang-negara-dengan-infrastruktur-terbaik/> diunduh pada tanggal 26 februari

<https://www.merdeka.com/tag/ekonomi-jepang/> diunduh pada tanggal 26 februari 2019

<https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=56> diunduh pada tanggal 21 Februari 2019

http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/researchcorner/5281376297807.pdf diunduh pada tanggal 21 februari 2019

<https://www.sribu.com/en/simple-web-design/contests/redesign-website-for-asosiasi-kopi-54eaf42be46e78ce79000004?tab=brief> diunduh pada tanggal 23 Februari 2019

- <http://www.aeki-aice.org/> diunduh pada tanggal 23 Februari 2019
- <http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinions/perkembangan-budaya-kopi-di-negeri-sakura> diunduh pada tanggal 24 februari 2019
- <http://www.tribunnews.com/internasional/2018/09/29/kopi-indonesia-unjuk-gigi-di-pasar-jepang-lewat-pameran-scaj-pengunjung-terhipnotis-oleh-cita-rasa> diunduh pada tanggal 26 februari 2019
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read197896/kopi-indonesia-raup-us55-juta-di-jepang.html> diunduh pada tanggal 26 februari 2019
- <https://akurat.co/id-72459-read-aeki-beri-100000-bibit-kopi-ke-petani-dairi> diunduh pada tanggal 23 februari 2019
- <https://industri.kontan.co.id/news/harga-kopi-naik-5-dalam-sebulan-terakhir> diunduh pada tanggal 24 februari 2019
- Taking Preferences Seriously: A Liberal Theory of International Politics diunduh pada tanggal 22 februari 2019
- <https://www.jetro.go.jp> diunduh pada tanggal 25 februari 2019
- <http://itpc.or.jp/about/tugas-fungsi/> diunduh pada tanggal 26 februari 2019
- <http://mediaindonesia.com/read/detail/188727-kopi-indonesia-raup-transaksi-us55-juta-di-jepang> diunduh pada tanggal 26 februari 2019 pada pukul 14.03 WIB
- http://www.ico.org/mission07_e.asp diunduh pada tanggal 24 februari 2019
- <http://www.ico.org/documents/international%20coffee%20agreements/membershipica2007-e.pdf> diunduh pada tanggal 24 februari 2019
- http://www.ico.org/show_news.asp?id=158 diunduh pada tanggal 21 februari
- <https://media.neliti.com/media/publications/32400-ID-kepentingan-indonesia-meratifikasi-international-coffee-agreement.pdf> diunduh pada tanggal 24 februari 2019
- <http://www.ico.org/news/dn17-08e.pdf> diunduh pada tanggal 23 februari 2019
- http://www.aeki-aice.org/areal_dan_produksi_aeki.html diunduh pada tanggal 24 Februari 2019
- <http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2018/10/2.-MB-Coffee-HS-0901-web.pdf> diunduh pada tanggal 24 februari 2019

<http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2018/10/2.-MB-Coffee-HS-0901-web.pdf>

diunduh pada tanggal 24 februari 2019

<https://nasional.tempo.co/read/1163822/satu-juta-bibit-kopi-dibagikan-kepada->

kelompok-tani-das-citarum/full&view=ok diunduh pada tanggal 26 februari
2019

http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2017/10/02/320823/aeki_sumut_ber

ikan_100_000_batang_bibit_kopi/ diunduh pada tanggal 26 februari 2019

<http://www.siagaindonesia.com/178424/pendapatan-indonesia-terbesar-dari->

penjualan-kopi.html/2 diunduh pada tanggal 26 februari 2019

<http://www.tribunnews.com/internasional/2018/09/29/kopi-indonesia-unjuk-gigi->

di-pasar-jepang-lewat-pameran-scaj-pengunjung-terhipnotis-oleh-cita-rasa
diunduh pada tanggal 25 februari 2019

<http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/d8353-kopi---jepang.pdf>

diunduh pada tanggal 25 februari 2019

<https://majalah.ottencoffee.co.id> diunduh pada tanggal 25 februari 2019